

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan upaya dalam mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu metode penelitian termasuk cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Menurut Sugiyono (2014:6), “Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dibidang pendidikan.”

Secara garis besar pendekatan penelitian dibedakan menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif atau statistik. Berikut ini adalah pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8):

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (statistik) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian ini juga termasuk dalam statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi perhatiandalam sebuah penelitian karena objek penelitian adalah sasaran yang akan dicapai untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Supriyati (2012:38), objek penelitian adalah “Variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:41), “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Berdasarkan penjelasan diatas objek dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer goods di Asia Tenggara yang diteliti dari segi laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan pertumbuhan aset, *dividend payout ratio* dan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan consumer goods yang ada di wilayah ASEAN-5, dengan periode data selama 3 tahun mulai dari tahun 2017-2019.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:389) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan consumer goods yang ada di wilayah ASEAN-5 periode 2017 hingga 2019. Berikut adalah jumlah populasi perusahaan consumer goods masing-masing negara ASEAN-5 :

PRO PATRIA

Tabel 3.

Populasi Perusahaan

No.	Negara	Populasi Perusahaan
1.	Indonesia	41 Perusahaan
2.	Malaysia	59 Perusahaan
3.	Singapura	35 Perusahaan
4.	Thailand	45 Perusahaan
5.	Filipina	47 Perusahaan

Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:389), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2014:116). Pada dasarnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* atau *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014:112), “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu.”

Pemilihan metode *purposive sampling* ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, berikut adalah kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam pengambilan sampel ini adalah :

1. Perusahaan *consumer goods* yang ada di ASEAN-5 pada periode 2017-2019.
2. Perusahaan *consumer goods* yang melaporkan laporan keuangannya berturut selama periode penelitian.
3. Perusahaan *consumer goods* yang membagikan dividen selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil sampling tersebut diperoleh 18 perusahaan *consumer goods* yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan selama 3 periode, yaitu mulai dari periode 2017-2019 sehingga data dari sampel tersebut berjumlah 18 perusahaan x 3 periode = 54 laporan keuangan.

3.4. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif yaitu laporan keuangan yang didapatkan dengan mendownload dari situs bursa efek masing-masing negara ASEAN-5. Menurut (Sugiyono, 2015:23), “Data kuantitatif berupa data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*).”

Dapat diartikan data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor. Jadi, data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan teknik statistik.

3.4.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan *consumer goods* yang ada di wilayah ASEAN-5 periode 2017-2018. Adapun data yang akan diambil berasal dari laporan keuangan bagian neraca, laba rugi, dan perubahan modal. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek masing-masing negara yang ada di wilayah ASEAN-5.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan informasi yang tepat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang ada di wilayah ASEAN-5 periode 2017-2019. Untuk mengumpulkan laporan keuangan sampel perusahaan yang ada di penelitian ini peneliti mendownload dari bursa efek masing-masing negara. Berikut adalah link masing-masing bursa efek negara ASEAN-5 :

1. Indonesia = <https://www.idx.co.id>
2. Malaysia = <https://www.bursamalaysia.com>
3. Singapura = <https://www.sgx.com>
4. Thailand = <https://www.set.or.th/en>
5. Filipina = <https://www.pse.com.ph>

Setelah itu peneliti menelaah data-data dalam laporan keuangan dan catatan-catatan penting yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

3.5 Definisi Operasional

1. Current Ratio (X1)

Definisi Teoritis : Menurut Brigham & Huston (2014:134), “*Current Ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.”

Definisi Operasional : *Current Ratio* dalam penelitian ini adalah besarnya *Current Ratio* 18 perusahaan *consumer goods* selama periode 2017-2019.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dimana :

- Aktiva Lancar atau Current Assets adalah aset perusahaan yang dapat digunakan atau diuangkan dalam jangka waktu dekat kurang dari satu tahun.
- Kewajiban Lancar atau Current Liability adalah utang-utang perusahaan yang harus dipenuhi dalam tempo satu tahun.

2. Return On Investment (X2)

Definisi Teoritis : Menurut Kasmir (2016:201), “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Definisi Operasional : ROI dalam penelitian ini adalah besarnya ROI 18 perusahaan *consumer goods* selama periode 2017-2019.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3. Asset Growth (X3)

Definisi Teoritis : Menurut Heru Prasetyo (2011:110), “Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.”

Definisi Operasional : Pertumbuhan Aset dalam penelitian ini adalah besarnya Pertumbuhan Aset 18 perusahaan *consumer goods* selama periode 2017-2019.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset tahun}_t - \text{Total Aset tahun}_{t-1}}{\text{Total Aset tahun}_{t-1}}$$

Dimana :

Total Aset_t = Aset tahun periode saat ini

Total Aset_{t-1} = Aset tahun periode sebelumnya

4. Good Corporate Governance (X4)

Definisi Teoritis : Menurut Tunggul (2013:149), *Corporate Governance* adalah “sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (shareholders) seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.”

Definisi Operasional : *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah besarnya skor yang diperoleh 18 perusahaan *consumer goods* dalam menerapkan GCG selama periode 2017-2019.

Untuk menghitung GCG dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut mengambil keputusan dalam perusahaan yang dipimpinnya. Berikut ini adalah rumus kepemilikan manajerial yang akan mewakili variabel GCG dalam penelitian ini :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki oleh Manajemen}}{\text{Total jumlah lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Dividend Payout Ratio (Y)

Definisi Teoritis : Menurut Sudana (2011:167), “*Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.”

Definisi Operasional : *Dividend Payout Ratio* dalam penelitian ini adalah besarnya *dividend payout ratio* 18 perusahaan *consumer goods* selama periode 2017-2019.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan Uji Probability plot atau P-Plot dan Uji kolmogorov Smirnov.

Menurut Ghozali (2016:154) :

“Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.”

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas atau independen di dalam regresi linear.

Menurut Ghozali (2016:103) :

“Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0 (nol).”

Menurut (Ghozali, 2013:105-106) :

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dapat dilihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas dari nilai tolerance adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 ”.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan model regresi varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat metode grafik scatter plot antara nilai prediksi dari variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) :

“Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).”

Problem autokorelasi akan muncul jika terjadi korelasi dalam model regresi linear. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dapat digunakan pada pengujian autokorelasi untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi.

3.6.2 Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Regresi linear berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen dengan variable dependen yang menunjukkan hubungan satu arah. Berikut ini adalah model dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Dividend Payout Ratio
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
X1	= Current Ratio
X2	= Return on Investment
X3	= Asset Growth
X4	= Good Corporate Governance
e	= Standart error

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Ghozali (2016:97), uji t dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Quick Look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima

hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Uji T nomor 2 yaitu dengan melihat nilai statistik t dengan nilai t tabel. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan apabila H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) dinilai tidak signifikan, sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh signifikan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Ghozali (2016:96) :

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
- b) Kriteria keputusan :
 1. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 2. Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk menguji seberapa besar varian dari variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Menurut Ghozali (2016:95) :

“Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen”.

